

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Riris Naibaho
160810183

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Riris Naibaho
160810183**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Riris Naibaho
NPM : 160810183
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “diduplikasi” dari karya orang lain. sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
TGL 20
A0FA0AHF488384297
6000
ENAM RIBURUPIAH

Riris Naibaho
160810183

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memenuhi gelar sarjana**

**Oleh
Riris Naibaho
160810183**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 27 Juli 2020



**Argo Putra Prima.S.E..M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CR, NPM, TAT terhadap Return on Equity (ROE). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria 1)Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2015-2019) baik terdapat di ICMD dan annual report. 2)Perusahaan harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.3)Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi ROE, CR, NPM dan TAT 4)Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dari 25 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sektor manufaktur. Sehingga jumlah sampel sebanyak 35 selama periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan level of significance 5% dan uji koefisien determinasi. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, NPM, TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Kata Kunci : Rasio Lancar, NPM, TAT, ROE

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of CR, NPM, TAT variables on Return on Equity (ROE). The sampling technique used was purposive sampling with the criteria 1) Manufacturing companies listed on the IDX that always present financial statements for the fiscal year ending December 31 during the observation period (2015-2019) both in ICMD and annual reports. 2) The company must have been listed at the beginning of the observation period & not delisted until the end of the observation period. 3) The financial statements include the value of the financial ratios that will be examined include ROE, CR, NPM and TAT 4) At the beginning of the observation period until the end the observation period generates positive profits. Obtained a total of 7 companies from 25 companies during the 5-year observation period in the manufacturing sector. So that the number of samples was 35 during the 5-year observation period. The analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using partial t test, F test simultaneously with a level of significance of 5% and the coefficient of determination test. And the partial test results indicate that the current ratio variable, NPM, TAT has a significant positive effect on ROE.

Keywords: *Current Ratio, NPM, TAT, ROE*

KATA PENGANTAR

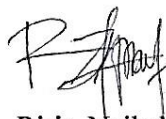
Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak/Ibu Pimpinan beserta karyawan Bursa Efek Indonesia yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi ini.
7. Orang tua, Kakak, adik-adik, dan keluarga yang dengan penuh cinta, dukungan, dan membawa penulis dalam doa yang tidak pernah putus
8. Perusahaan yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian saya, Bursa Efek Indonesia

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan dan selalu mencurahkan Berkat dan Anugerah-Nya, Amin.

Batam, 27 Juli 2020



Riris Naibaho

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	13
2.1.4 Rasio Keuangan	13
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	14
2.1.1.0 Manfaat Rasio Keuangan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	26
2.2.1 Keterkaitan antara Rasio Lancar (Current Ratio) dan Return On Equity	26
2.2.2 Keterkaitan antara Net Profit Margin dan Return On Equity... ..	26
2.2.3 Keterkaitan Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Equity	27
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Definisi Operasional.....	30

3.2.1	Variabel Dependen.....	30
3.2.2	Variabel Independen	30
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1	Analisis Deskriptif	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.5.4	Teknik Pengujian Hipotesis.....	37
3.6	Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian	39
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	39
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Analisis Deskriptif	40
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2	Uji Analisis Linear Berganda	47
4.3	Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.1	Uji Parsial (Uji T)	48
4.3.2	Uji Simultan (Uji F)	50
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi	51
4.4	Pembahasan	51
4.4.1	Pengaruh Rasio Lancar terhadap Return On Equity	51
4.4.2	Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return On Equity	52
4.4.3	Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity....	53
4.4.4	Pengaruh secara Simultan antara Rasio Lancar, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN 1		59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Daftar Populasi	32
Tabel 3. 3 Daftar Sampel	33
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik	40
Tabel 4. 2 One Sample kolmogrov-Smirnov Test.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
Tabel 4. 6 Uji Analisis Linear Berganda.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (F).....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian	29
Gambar 4. 1 <i>Bell Shape Kurva</i>	41
Gambar 4. 2 P-Plot Standarized	42
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Current Ratio</i>	16
Rumus 2. 2 Quick Ratio	17
Rumus 2. 3 Profit Margin	18
Rumus 2. 4 Return On Asset.....	20
Rumus 2. 5 Return On Equity.....	20
Rumus 2. 6 Total Asset Turnover	22
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda.....	37
Rumus 3. 2 Uji Parsial (T).....	38
Rumus 3. 3 Uji Simultan (F).....	39
Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi (R ²).....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, dapat di lihat bahwa semakin banyak berkembang pesat dunia usaha di berbagai kalangan, perubahan nilai mata uang yang menyebabkan adanya terjadi persaingan yang kuat di antara beberapa perusahaan dengan perusahaan yang lain. Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini membawa dampak persaingan yang sangat ketat di berbagai kalangan industri. Salah satu cara yang bisa diambil yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan internalnya, baik itu berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dapat mengetahui lebih cepat langkah apa yang perlu diambil dan tidak perlu diambil jika hasilnya dapat membahayakan perusahaan.

Bertahannya suatu perusahaan, diminta untuk mengelola perusahaanya secara lebih efisien dan efektif, dimana laba menjadi faktor utama yang menguntungkan bagi perusahaan untuk pekerjaan yang dikerjakan dalam periode tertentu. Sehingga, semua perusahaan yang *go public* harus menyiapkan laporan keuangan dengan baik. Perencanaan finansial yang terkoordinasi adalah salah satu kunci menuju bisnis yang sukses. Salah satu faktor utama pertimbangan untuk pemegang saham dan pemegang saham potensial sebelum menentukan pilihannya

untuk melakukan investasi, hal yang paling dinilai adalah bagaimana penerapan kinerja keuangan perusahaannya. Penerapan kinerja keuangan tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi pemegang saham sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisa yang digunakan untuk penilaian kinerja dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan perusahaan untuk mengukur serta menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data komparatif dari beberapa item yang termasuk dalam laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan kedalam lima bentuk kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dengan melihat rasio tersebut, dapat dilihat prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang. Faktor dari rasio tersebut akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa depan. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012)

Analisis rasio juga menyambungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *return on equity*

(ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *return on equity*, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dan aspek keuangan lainnya.

Menanggapi kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya naik, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang sudah *go public* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri.

Sebagai aturan umum, departemen akuntansi suatu perusahaan menyiapkan dan menghasilkan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan pada akhir bulan dan dikirim ke manajemen perusahaan. Yang menjadi Fokus utama dalam memulai bisnis perusahaan adalah untuk mendapatkan nilai terbaik. Apakah perusahaan berhasil menghasilkan laba dan mempertahankan bisnis tergantung pada manajemen keuangan.

Dari kumpulan tersebut, sektor industri manufaktur mengantongi sejumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak mendatangkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Perihal tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping maksud lain yaitu untuk memahami apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan ikhtisar dan penjelasan tentang laporan posisi keuangan dan kinerja bisnis yang berfungsi sebagai

panduan untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan dianalisa dengan menganalisis semua laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di hari mendatang. Perusahaan dengan menerapkan kinerja keuangan yang baik dapat berkontribusi untuk meningkatkan standar kehidupan ekonomi Indonesia. Dalam konteks ini, eksekutif perusahaan harus dapat mengevaluasi dan menganalisis rasio keuangan pada setiap periode untuk menentukan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara manajemen dapat melakukan tugasnya terhadap keuangan guna mencapai tujuan yang ditetapkan suatu perusahaan tersebut.

Perkembangan ekonomi saat terjadi persaingan yang sengit menekankan perusahaan untuk tetap menerapkan dan mengembangkan strategi bisnis sehingga mampu bersaing lebih baik lagi. Perencanaan keuangan yang baik akan membawa manfaat bagi masyarakat yang selalu dapat mengontrol pendapatan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Perusahaan sebagai bentuk organisasi secara umum mempunyai beberapa tujuan yang harus dicapai guna memenuhi kepentingan anggotanya, karena pencapaian tujuan bisnis adalah keberhasilan dalam manajemen.

Di Indonesia telah banyak perusahaan yang sudah *go public* dan masuk daftar Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu jaminan penopang pertumbuhan

manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari industri manufaktur makanan dan minuman terdapat 25 perusahaan. Pertumbuhan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan signifikan menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman ini tidak hanya memegang prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa rivalitas antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk didesak untuk bisa mengelaborasi dan melahirkan suatu inovasi baru yang dapat menegakkan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan rivalitas tersebut

Penelitian ini hanya berfokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity*. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan data informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Dengan ini penulis berniat mengerjakan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Nilai mata uang yang terus menerus mengalami perubahan yang menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi terganggu.
2. Kesulitan menciptakan suatu inovasi yang baru yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi perusahaan.
3. Minimnya akses masyarakat terhadap produk makanan dan minuman

yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan serta layanan masyarakat yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Variabel penelitian ini adalah rasio likuiditas yang dibatasi dengan rasio lancar, rasio profitabilitas dengan *Net Profit Margin*, dan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TAT) sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan yang dinilai menggunakan *Return On Equity* sebagai variabel terikat.
2. Objek penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian ini berdasarkan Laporan Keuangan dari tahun 2015-2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah melakukan penelitian harus menggunakan perumusan masalah untuk mempermudah penulis dalam pelaksanaan, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio lancar terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2015-2019 ?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan Rasio Lancar, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan rasio lancar terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Rasio Lancar, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan, dan juga dapat membantu masyarakat sebagai konsumen untuk mengetahui dan memilih pelayanan dari perusahaan mana yang lebih baik dan unggul sebelum mereka menerima pelayanan tersebut. Sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sebagaiupaya untuk mendukung penelitian selanjutnya yang lebih kritis tentang analisis rasio sebagai penilai kinerja keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Perusahaan (Bursa Efek Indonesia)

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.

1.6.2.3 Bagi Akademik

Penelitian ini harus dapat mendukung keputusan untuk mengevaluasi peneliti dan untuk memperkaya hasil penelitian.

1.6.2.4 Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan ke dunia kerja yang sebenarnya, serta mengetahui analisis laporan keuangan dengan lebih baik.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menetapkan suatu entitas bisnis perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Semua ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan memantau pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2014). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011)

Menurut (Rudianto, 2012). Kinerja keuangan adalah suatu tindakan atau gambaran untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana Rudianto mengkonfirmasi sebagai “prestasi kerja”. Kinerja dapat

dinyatakan sebagai “pekerjaan” oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi tersebut. Ini berarti bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau tujuan dari manajemen perusahaan dalam memenuhi fungsinya mengelola kegiatan perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat dengan penilaian kesehatan perusahaan. Jadi jika kinerjanya baik, maka perusahaan dalam keadaan sehat.

Informasi mengenai kinerja masa lalu yang dapat ditemukan pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan kinerja masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dan kinerja masa yang akan datang. *Profit* perusahaan merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan interpretasi atau analisa. Analisis yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada.

Adapun tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dan keputusan mengenai masalah operasional maupun financial yang dihadapi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyedia dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah pencapaian oleh perusahaan dari periode waktu yang mencerminkan status keuangan perusahaan dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu. (PRIMA, 2018)

Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Simanjuntak, 2011), yaitu:

1. Dukungan Organisasi
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas (Profitabilitas). Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

- a. Pengukuran prestasi yang dicapai suatu unit badan atau koperasi berdasarkan fungsi laporan keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Peninjauan kinerja organisasi secara keseluruhan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan manfaat laporan keuangan.
- c. Petunjuk pembuatan keputusan serta semua kegiatan organisasi secara keseluruhan dan divisi atau bagian organisasi.
- d. Dasar penentuan strategi kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan. Dituangkan dalam angka-angka baik itu dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio dapat ditafsirkan, maka perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Pengertian rasio menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi (2011) adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, dengan tujuan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam rasio keuangan terdapat beberapa bagian rasio yang memiliki tujuan berbeda-beda, yaitu antara lain:

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan kata lain rasio yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat

kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo adalah rasio likuiditas (Fahmi, 2011).

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Rasio likuiditas sering disebut sebagai rasio modal kerja atau rasio aset lancar, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan itu likuid atau tidak. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi laporan ini dapat dilakukan untuk beberapa periode, untuk melihat evolusi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Hani, 2012) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Fred Weston (2012:129) adalah rasio yang mengilustrasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Artinya, apabila utang jangka pendek ditagih maka perusahaan harus mampu membayar atau melunasi kewajibannya terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Menurut (Hery, 2015) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif, secara lebih komprehensif. Berikut perhitungan *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 *Current Ratio*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. (Irham Fahmi, 2017).

Menurut Hery (2015) Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka).

$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rumus 2. 2 Quick Ratio
---	-------------------------------

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan mampu melakukan banyak kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Pengertian rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:116) adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Investor

yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.6.1 Jenis Rasio profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Net Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin penjualan. Margin laba menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat secara langsung dalam analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dalam perusahaan selama periode tertentu. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012)

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Rumus 2. 3 *Profit Margin*

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rasio ini terdiri dari :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar persentase laba kotor atas penjualan

bersih

2. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.
(Hery, 2015)

2. **Return On Asset (ROA)**

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Asset*

3. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2. 5
Return On Equity

2.1.7 Rasio Aktivitas

Rasio ini berfokus pada beberapa aset dan setelah itu menetapkan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas

yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012).

Menurut (Fahmi, 2011) rasio aktivitas adalah Rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal memperoleh hasil yang maksimal.

Beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's inventory*, dan *Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio tersebut, rasio aktivitas yang dipakai di penelitian adalah *Total Asset Turnover* (TAT).

2.1.7.1 Total Asset Turnover (TAT)

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Nilai Total asset turnover (TAT) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai Total asset turnover (TAT) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Menurut (Syamsuddin, 2011), dengan mengukur berapa kali total aset perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan Total perputaran aset mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap kegiatan. Sedangkan menurut Fahmi (2013:135), "Rasio total asset turnover ini melihat sejauh mana keseluruhan aset

yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio Total Asset Turnover dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2. 6 Total Asset Turnover}$$

Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya.

2.1.8 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.
2. Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
3. Memungkinkan manajer keuangan untuk meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor pada saat mencari tambahan dana.
4. Digunakan untuk membuat keputusan, pertimbangan dan prediksi berdasarkan tren tentang pencapaian perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menyajikan sebagian variabel yang sesuai dengan penelitian ini :

(Kartikaningsih, 2016) dengan judul Pengaruh Debt Rasio, current ratio,

total asset turnover, size perusahaan, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*. Memakai teknik yang digunakan analisis regresi, uji asumsi klasik dan hipotesis thesting. Dari hasil analisis simultan menunjukkan bahwa variabel Debt to Ratio, Rasio Lancar, Total Perputaran Aset, ukuran dan margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.

Henny Yulsiati (2016) dengan judul Pengaruh Debt to Asset Ratio, DER, dan NPM terhadap ROE pada perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini adalah DAR, DER, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.

(Utami & Pardanawati, 2016), STIE AAS Surakarta dengan judul Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perngaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.

(Dwi Apriyantari & Ramantha, 2018) yang berjudul Pengaruh Aktiva

Produktif, Kecukupan Modal, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktiva produktif berpengaruh pada kinerja keuangan, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan LDR yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa NPL mampu memoderasi pengaruh aktiva produktif, dan LDR terhadap Kinerja keuangan.

(Priyanto & Saleh, 2019) Yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan standar industri yang dapat menentukan kondisi kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dimiliki PT. Fast Food Indonesia, Tbk dalam keadaan fluktuatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) dengan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Suparma, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ditinjau dari rasio likuiditas dikatakan cukup baik, sedangkan ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami keadaan kurang baik, dilihat dari rasio profitabilitas mengalami keadaan tidak baik dan dilihat dari rasio rentabilitas mengalami keadaan tidak baik juga.

(Nalim & Fitriyah, 2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2009- 2011 (Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added). Hasil perbandingannya signifikan. Dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, itu menunjukkan bahwa bank

memiliki upah yang baik. Namun berdasarkan Analisis EVA, nilai EVA kurang dari nol, yang berarti BMI kinerjanya tidak bagus.

(Lutfi & Sunardi, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minum(Lutfi & Sunardi, 2019)an Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

(1) pengaruh Current Ratio terhadap harga saham (CR) negatif dan signifikan, (2) pengaruh Return On Equity terhadap harga saham positif dan signifikan, (3) pengaruh Sales Growth terhadap harga saham positif dan tidak signifikan, (4) pengaruh current ratio, return on equity dan sales growth terhadap harga saham secara simultan dengan prob 0,0000 dan F-Statistic 20,94081 positif dan signifikan (5) pengaruh harga saham terhadap kinerja keuangan positif dan signifikan.

(Angelia & Suryaningsih, 2015) dengan judul *The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA dan ROE untuk peringkat emas. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh pada ROA. Kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen.

2.2.1 Keterkaitan antara Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan *Return On Equity*

Rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa mengandalkan terjualnya persediaan perusahaan. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan paling tidak likuid. Sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuiditas. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.

2.2.2 Keterkaitan antara *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*

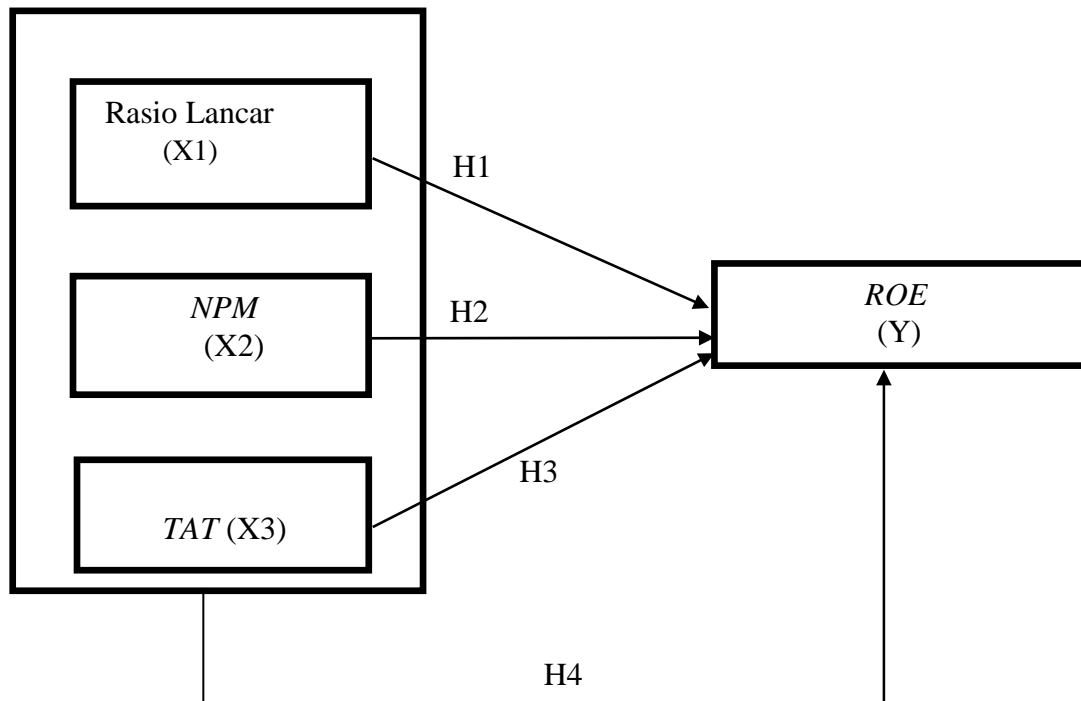
Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rasio pengembalian atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba

bersih, atau keduanya.

2.2.3 Keterkaitan *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Return On Equity*

Total Asset Turnover (TAT) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva, dan hasil pengembalian ekuitas atau disebut sebagai *return on equity*. Total asset turnover (TAT), dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merancang suatu kerangka pemikiran yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. (Sugiyono, 2016)

hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

H2 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

H3 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

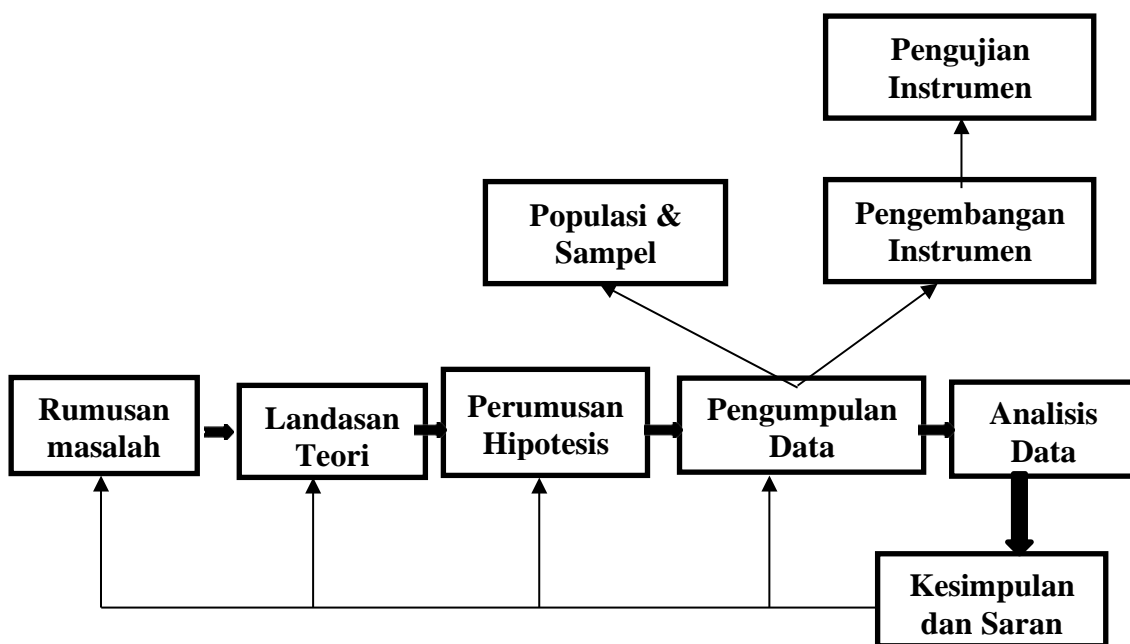
H4 : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambar secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel peneliti ke dalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila berdasarkan konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Sugiyono, 2014) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sugiyono, 2012) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan indikatornya yaitu *current ratio*.

3.2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini adalah penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Variabel independen (X2) indikatornya adalah *Net Profit Margin*.

3.2.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini adalah penilaian dilakukan untuk menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Variabel independen (X3) indikatornya adalah *Total Asset Turnover*.

Tabel 3. 1 *Operasional Variabel Penelitian*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan Memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	<i>Current Ratio</i>	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada dasar pengukuran tertentu	<i>Profit Margin</i>	Rasio
Rasio Aktivitas (X3)	Rasio yang mampu menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk untuk menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.	<i>Total Asset Turnover</i>	Rasio
Kinerja Keuangan (Variabel Y)	suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	<i>Return On Equity</i>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 25 Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sriguna Primatirta Tbk, PT
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT
10	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk PT
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Maakmur
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk PT
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
16	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk,PT
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
20	PSGO	Palma SerasihTbk, PT
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
23	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
24	STTP	Siantar Top Tbk, PT
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik yang mempunyai sangkut paut dengan ciri dan sifat populasi.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT
5	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
7	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Dokumentasi, yaitu megumpulkan data – data berupa dokumen atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan kinerja keuangan maka sangatlah diperlukan analisis data dengan menggunakan analisis

rasio yaitu pengolahan data laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) analisis deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Analisi deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ujinormalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, multikolinearitas (Ghozali, 2013)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014:172) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika; Nilai kolmogorov-Smirnov $Z < \text{tabel}$ atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo & Djojo, 2012)

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu penelitian dengan penelitian yang lain pada model. Dalam pembahasan ini digunakan uji autokorelasi yaitu metode Durbin Watson. Hasilnya dapat dilihat pada output tabel.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu x adalah yang di prediksi dan sumbu y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut: Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. menurut Algifari (2000) dalam (Wibowo & Djojo, 2012), jika nilai VIF kurang dari 10, itu merupakan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Wear, 2017) Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1 , X_2 , X_3 ,

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung Y).

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y = Return\ On\ Equity$ $\alpha =$ Nilai konstanta

$\beta_i =$ Koefisien regresi X_1 dan X_2

$X_1 =$ Rasio Likuiditas $X_2 =$ Rasio Profitabilitas $X_3 =$ Rasio Aktivitas $\varepsilon = Error$

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kinerja keuangan) dengan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012) Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

Rumusan Hipotesis:

Ho: ditolak jika signifikansi $> 0,05$, Ha: diterima jika signifikansi $< 0,05$ dengan

menggunakan rumus t hitung

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 2 Uji Parsial (T)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi n = Sampel Kriteria pengujian :

Jika t hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Jika t hitung $<$ t tabel dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2012), uji F ini dipakai untuk mengukur apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y H_a = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F tabel :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 3 Uji Simultan (F)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden n = anggota sampel

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo & Djojo, 2012) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Rumus mencari koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Kepulauan Riau, Batam pada periode 5 tahun mulai tahun 2015-2019

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Maret hingga Agustus 2020

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agt
		2019	2019	2019	2019	2020	2020
1	Perumusan Judul						
2	Pengajuan Proposal Kripsi						
3	Pengambilan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi						